

## ANALISIS KEKELIRUAN PENGGUNAAN BAHASA DALAM PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA PGMI PTI AL-HILAL SIGLI

ZAHRINA

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Hilal, Sigli  
[zahrinaabdulhamid@gmail.com](mailto:zahrinaabdulhamid@gmail.com)

**Abstract :** *The research scrutinized the language appropriateness of the thesis writing at PGMI students PTI Al-Hilal Sigli. The aim of the study was to find out the incorrect writing forms which do not officially fit to the standard rule of Indonesian language and the form of scientific writing. The method used was Evaluative. The researcher took five theses as the data source in this study. Each thesis was analysed precisely. The findings came up with some incorrectness in theses-writing which did not suit the standard rule of Indonesian language. Most of writers composed such long-ambiguous sentences. Furthermore, they also ignored the right use of punctuations and conjunctions. As a result, sentences were not coherent and not understandable.*

**Keywords :** *Thesis, The Students of PGMI, Standard Rule of Indonesian Language*

**Abstrak :** Penelitian ini menelaah tentang ketepatan bahasa dalam penulisan skripsi mahasiswa PGMI PTI Al-Hilal Sigli. Tujuan penelitian ini adalah menyelidiki kekeliruan dalam penulisan skripsi yang tidak sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baku dan format penulisan karya ilmiah. Metode yang digunakan dalam studi ini adalah Evaluasi. Peneliti mengambil lima skripsi sebagai sumber data dalam penelitian ini. Setiap skripsi tersebut dianalisis secara teliti. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat kekeliruan dalam penulisan skripsi yang tidak sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baku. Kebanyakan kesalahan yang muncul berupa susunan kalimat yang panjang dan ambigu. Selain itu, mahasiswa (penulis skripsi-skripsi tersebut) juga mengabaikan ketepatan penggunaan tanda baca dan kata penghubung. Akibatnya, kalimat yang terbentuk menjadi tidak sepadan satu sama lain dan rancu.

**Kata kunci:** *Skripsi, Mahasiswa PGMI, Kaidah Bahasa Indonesia yang Baku*

### 1. Pendahuluan

Salah satu persyaratan yang krusial bagi seorang calon sarjana adalah menulis karya ilmiah yang dikenal dengan istilah ‘skripsi’. Proses penyelesaiannya seringkali menjadi topik utama atau *deadline* yang mengusik pikiran mahasiswa. Persiapan untuk melakukannya pun tidak sederhana, melainkan membutuhkan energi, biaya dan segenap potensi internal yang harus dikerahkan demi mencapai hasil yang optimal. Dalam situasi sehari-hari di kampus, khususnya di perpustakaan, tampak mahasiswa berkonsentrasi penuh dalam menyelesaikan tugas akhir mereka ini.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata ‘skripsi’ memiliki arti karangan ilmiah yang wajib ditulis oleh mahasiswa sebagai bagian dari persyaratan akhir pendidikan akademisnya. Skripsi itu sendiri merupakan bukti keberhasilan dalam mempelajari, meneliti, menulis dan mempertahankan karya ilmiah. Selain itu skripsi dipandang sebagai refleksi dari kompetensi mahasiswa sekaligus sebagai indikasi bahwasanya mahasiswa tersebut berhak untuk memperoleh gelar akademik (Tim penyusun Buku Panduan Menulis Skripsi : 2008).

Mengingat betapa ilmiahnya makna sebuah skripsi, tentu hal tersebut perlu ditinjau langsung dalam konteks yang nyata. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah prosedur penulisan karya ilmiah skripsi sudah berjalan dengan semestinya. Artinya, sebuah karya ilmiah selayaknya ditulis sesuai dengan kaidah, struktur dan sistematika tertentu berdasarkan tuntunan kaidah Bahasa Indonesia dan tata tulis ilmiah. Kenyataannya, terdapat fakta-fakta di lapangan yang menunjukkan kelemahan-kelemahan dalam menyusun karya ilmiah tersebut. Salah satu masalah yang kerap kali ditemukan adalah mengenai penggunaan bahasa dan teknik penulisan. Kedua aspek itu meliputi pemilihan kata, rangkaian kalimat, koherensi, ejaan dan tanda baca yang belum tepat. Dalam kegiatan menuliskan sebuah karya ilmiah, memperhatikan kaidah bahasa yang baik dan benar adalah sangat penting. Bila hal ini diabaikan, maka pada akhirnya akan mempengaruhi keberhasilan seorang penulis skripsi dalam menyampaikan gagasan yang hendak ia utarakan.

Pada hakikatnya, skripsi bukanlah sebuah buku yang menjadi pajangan di perpustakaan saja. Skripsi semestinya menjadi sebuah hasil karya ilmiah yang valid dan dapat dipergunakan sebagai rujukan untuk calon penulis lainnya, sehingga hasil dari sebuah skripsi memiliki *value* (nilai). Terutama bagi penulis itu sendiri dan juga bagi generasi selanjutnya. Berdasarkan alasan tersebut maka penulis berinisiatif untuk melakukan sebuah riset: Analisis Kekeliruan Penggunaan Bahasa Dalam Penulisan Skripsi Mahasiswa PGMI PTI Al-Hilal Sigli.

## **2. Kajian Pustaka dan pengembangan hipotesis**

Skripsi adalah karangan ilmiah yang wajib ditulis oleh mahasiswa sebagai bagian dari persyaratan akhir pendidikan akademisnya (KBBI: 2008). Sementara itu KBBI yang lainnya menyebutkan karangan ilmiah yang diwajibkan sebagai bagian dari persyaratan pendidikan akademis tingkat S1. (KBBI:2007). Penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi sepatutnya sesuai dengan kaidah atau aturan-aturan bahasa yang baik dan benar. Dalam hal ini Nurhidayah (2006) menegaskan kemampuan menulis karya ilmiah di samping memerlukan bekal keilmuan yang cukup juga memerlukan bekal kemampuan kebahasaan yang memadai. Mengingat adanya prinsip-prinsip atau kaidah-kaidah tersendiri tentang ragam bahasa ilmiah maka hendaknya prinsip-prinsip tersebut betul-betul dipahami dan dipraktikkan. Hal ini karena faktor kebahasaan ini mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam mengantarkan gagasan kepada pembaca secara baik.

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa memiliki wawasan keilmuan saja tidak cukup dalam melaksanakan penelitian, tetapi juga memerlukan pengetahuan kebahasaan menyangkut tentang kaidah-kaidah tertentu dalam mengungkapkan ide secara tertulis.

Menurut Suwito (1982) bahasa tulis ragam ilmu pengetahuan memiliki ciri-ciri yaitu: 1) pilihan kata dan peristilahannya tepat, 2) kalimatnya efektif dan penataannya dalam paragraf baik, 3) penalaran dan sistematikanya bagus, 4) pemaparan dan gaya bahasanya menarik (Markhamah dalam Prayitno, dkk, 2000: 128).

Salah satu aspek penting di atas adalah syarat penyusunan kalimat dalam paragraf. Kalimat yang disusun dalam skripsi itu haruslah efektif. Kalimat efektif adalah kalimat yang memenuhi kriteria: jelas, sesuai dengan kaidah, ringkas, dan enak dibaca (Arifin, 1998:84). Secara lebih rinci, Widjono (2005: 148) mengemukakan beberapa ciri kalimat efektif sebagai berikut:

- a) keutuhan, kesatuan, kelogisan, atau kesepadanan makna dan struktur,
- b) kesejajaran bentuk kata, dan (atau) struktur kalimat secara gramatikal,
- c) kefokusannya pikiran sehingga mudah dipahami,
- d) kehematan penggunaan unsur kalimat,

- e) kecermatan dan kesantunan, dan
- f) kevariasian kata, dan struktur sehingga menghasilkan kesegaran bahasa.

Dengan demikian, penyusunan kalimat dalam sebuah paragraf memiliki syarat-syarat seperti yang disebut di atas. Artinya, kalimat yang diungkapkan harus utuh, lengkap dengan subjek, predikat, maupun objek dan keterangan. Selain itu, memiliki kepaduan bentuk (kohesi) serta kepaduan makna (koherensi) antar satu kata dengan kata lainnya dalam kalimat harus betul-betul diperhatikan, sebab hal itu akan berujung pada terbentuknya sebuah paragraf yang logis. Seperti pendapat Rahardi (2010:117) yang menjelaskan bahwa kriteria sebuah paragraf yang baik adalah yang semua unsur kebahasaannya dapat menjamin keberadaan paragraf itu sendiri. Kalimat-kalimat dan juga unsur kebahasaan lainnya turut mengukuhkan keberadaannya. Lebih lanjut lagi, permasalahan koherensi (kesepadanan makna) sebuah kalimat maupun paragraf ditentukan pula oleh penyisipan kata depan, kata penghubung dan keterangan aspek yang tepat. Seringkali kelalaian dalam meletakkan ketiga hal tersebut mengakibatkan kesalahan yang fatal. (Keraf:1997:39).

Menyangkut dengan kesatuan suatu paragraf, seorang penulis hendaknya membina paragraf tersebut dengan satu tujuan. Ini bukan berarti bahwa ia hanya memuat satu hal saja. Akan tetapi sebuah paragraf yang memiliki kesatuan adalah yang membahas satu topik dengan jelas (Keraf:1997:67). Dengan kata lain sebuah paragraf mengandung satu gagasan utama. Seorang penulis harus memperhatikan dengan cermat peletakan gagasan utama itu dan tidak boleh terpecah (Rahardi:2010: 117).

Kelogisan bahasa juga sangat berpengaruh dalam menyampaikan sebuah ide. Jika pilihan kata tidak tepat dan tidak sistematis, ditambah lagi tidak hemat serta monoton, maka ide sebagai apapun tidak dapat tersampaikan dengan maksimal. Apalagi dalam penulisan sebuah karya ilmiah, persoalan diksi, variasi kata dan irit kata sangat menunjang keberhasilan.

Selanjutnya, seperti yang telah dikemukakan oleh Suwito (1982) bahwa penulis perlu mengkomunikasikan gagasan dengan gaya bahasa yang menarik. Selain aspek utama yaitu keefektifan kalimat, seorang penulis ada baiknya menyampaikan ide dengan melibatkan estetika di dalamnya. Susunan kalimat akan memberi suatu kesan dalam benak pembaca jika gaya bahasa yang digunakan menarik.

### **3. Metode Penelitian**

Metode penelitian menggunakan metode *Evaluative Method* (Metode Evaluatif). Jenis penelitian evaluatif atau disebut juga penelitian evaluasi adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk membuat sebuah penilaian (*judgement*) terhadap kesesuaian suatu perencanaan, implementasi, hasil sebuah program atau kebijakan (Ali: 2010: 178). Sugiyono (2010: 9) mendefinisikan penelitian evaluatif merupakan bagian dari pengambilan keputusan, yaitu dengan membandingkan suatu kejadian, kegiatan dan produk dengan standar dan program yang telah ditetapkan. Penelitian evaluatif memiliki kesamaan dengan penelitian deskriptif yang sifatnya memaparkan apa adanya suatu masalah. Namun demikian, penelitian evaluatif mempunyai syarat-syarat tertentu yang harus dipenuhi, yaitu adanya suatu tolok ukur yang digunakan sebagai landasan perbandingan antara kondisi nyata dengan kondisi harapan. Setelah itu akan terlihat apakah terdapat kesenjangan, serta sejauh apa perbedaan antara objek yang diteliti dengan standar yang telah ditetapkan (Arikunto, 2010: 36).

Sukmadinata (2010: 120) turut menjelaskan dalam buku Metode Penelitian Pendidikan-nya, penelitian evaluatif merupakan suatu desain dan prosedur evaluasi dalam mengumpulkan dan menganalisis data secara sistematis untuk menentukan nilai atau manfaat

(*worth*) dari suatu praktik (pendidikan). Nilai atau manfaat dari suatu praktik pendidikan didasarkan atas hasil pengukuran atau pengumpulan data dengan menggunakan standar atau kriteria tertentu yang digunakan secara absolut atau relatif.

Seperti penjelasan sebelumnya bahwa suatu penelitian evaluasi mengacu pada standar atau kriteria tertentu yang berfungsi sebagai pembanding untuk melihat kesenjangan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah lima skripsi dari lima orang penulis yakni mahasiswa PGMI Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah PTI Al-Hilal Sigli. Sebab objek yang diteliti adalah berupa naskah atau jenis dokumen, maka peneliti mengandalkan metode pencermatan dokumen (*document analysis*) untuk memperoleh data (Arikunto, 2010: 48). Kemudian data yang diperoleh akan dicocokkan dengan tolok ukur yang telah ditetapkan yaitu standar Bahasa Indonesia yang baku.

#### 4. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menjelaskan tentang hasil analisis terhadap skripsi-skripsi yang telah terpilih secara random sebagai sumber data dalam penelitian ini. Dengan mengacu pada penulisan karya ilmiah yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baku, peneliti menelaah skripsi-skripsi tersebut. Peneliti mengkaji setiap skripsi dan menguraikan kekeliruan yang terjadi dalam penulisan bab-bab skripsi mereka. Setiap skripsi tersebut akan diberi label skripsi I sampai dengan skripsi V. Berikut adalah rinciannya yang akan penulis uraikan setelah melakukan analisis secara saksama.

##### 4.1. Skripsi I

Skripsi ini selesai pada tahun 2016, dengan judul: Penerapan Metode *Cooperative Tipe Jigsaw* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Tumbuhan Hijau di Kelas IV MIN. Setelah membaca keseluruhan, penulis menemukan beberapa kesalahan dalam penulisan. Pertama, dalam bab III, penulis skripsi tersebut memulai sebuah kalimat baru dengan kata sambung 'dan'. Sementara kata sambung 'dan' hanya digunakan untuk menghubungkan kata, frasa atau kalimat yang paralel. Berikut adalah kutipan kalimatnya:

.....Kabupaten Pidie. Dan model cooperative tipe jigsaw ini diteliti di kelas IV MIN...  
(hal 28).

Selanjutnya, kekeliruan ditemukan lagi pada bab IV. Pada bagian sub bab refleksi penulis skripsi tersebut mengutarakan ide dalam sebuah kalimat yang cukup panjang sehingga hal ini dapat menimbulkan ketidakefektifan.

Berdasarkan temuan yang peneliti dapatkan pada siklus I, dimana kebanyakan siswa kurang aktif dalam pembelajaran, tidak fokus pada saat proses belajar mengajar berlangsung, masih suka berbicara yang tidak menyangkut dengan pembelajaran, belum berani bertanya apabila ada hal yang belum dimengerti. (hal. 39)

Kalimat di atas memiliki beberapa kelemahan yang mempengaruhi penyampaian pesan tertulis terhadap pembaca. Pertama, tidak ditemukannya subjek yang jelas dalam kalimat tersebut. Hal ini disebabkan penggunaan kata **dimana** yang tidak tepat. Adanya kata **dimana** menunjukkan bahwa kalimat tersebut dalam bentuk klausa dan membutuhkan induk kalimat yang independen. Namun, induk kalimat tidak terlihat secara terang. Akibatnya, struktur kalimat lengkap dan utuh tidak terealisasikan. Disamping itu, pembaca tidak menemukan gagasan utama (ide pokok) dalam kalimat itu sebab penulis gagal dalam menyusun kalimat yang efektif. Oleh sebab itu, penulis tidak menyebutkan gagasan utama dengan jelas. Kalimat yang panjang tersebut akan dapat dipahami jika penyebutan butir-butir fakta terpisah satu sama lain, lalu di beri keterangan per poinnya, atau secara lebih *simple* penulis menguraikan

fakta-fakta itu dengan didahului oleh kata sambung **yaitu**. Berikut contoh revisi merujuk pada kutipan skripsi di atas:

Berdasarkan temuan penelitian pada siklus I, peneliti mencatat beberapa kelemahan di dalamnya yaitu: kebanyakan siswa kurang aktif dalam pembelajaran, tidak fokus pada saat proses belajar mengajar berlangsung, suka berbicara yang tidak berkaitan dengan pembelajaran, dan belum berani bertanya apabila ada hal yang belum dimengerti.

Dengan demikian susunan kalimat di atas sudah lebih koheren dan mudah dipahami oleh pembaca.

## 4.2. Skripsi II

Skripsi ini berjudul Penerapan *Metode Cooperative Tipe Number Head Together* (NHT) untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Makhluk Hidup dan Lingkungannya di kelas IV MIN Keumangan. Skripsi tersebut selesai ditulis pada tahun 2016. Beberapa kerancuan yang penulis temukan dalam karangan ilmiah di atas akan penulis uraikan sebagai berikut.

Pertama penulisan didominasi oleh penggunaan kalimat yang panjang dan tidak koheren yang berakibat pada kesulitan pemahaman kalimat tersebut. Hasilnya, ide pokok yang hendak disampaikan terkesan buyar. Berikut kutipannya dalam bab I, hal 3:

Cara ini menjamin keterlibatan total semua siswa, cara ini juga merupakan upaya yang sangat baik untuk meningkatkan tanggung jawab individual dalam diskusi kelompok.

Kedua kalimat tersebut dipisahkan oleh tanda koma (,). Bila kita analisis maka kedua kalimat tersebut adalah independen. Cara yang lebih tepat adalah jika kalimat tersebut dipisahkan menjadi dua kalimat bebas atau dengan memasukkan kata penghubung yang setara misalnya **dan**. Selain itu masih pada bab yang sama, terdapat suatu kejanggalan yang merupakan pemborosandari penggunaan kata-kata tertentu yang bermakna sama. Berikut adalah kutipannya:

Seperti contoh, kupu-kupu tidak mendapat makanan jika tidak ada bunga. (hal. 7)

Penggunaan kata **seperti** dan **contoh** adalah pemborosan karena kedua kata tersebut memiliki makna yang hampir serupa. Seharusnya kalimat tersebut dapat diutarakan sebagai berikut:

Seperti fakta: kupu-kupu tidak mendapat makanan jika tidak ada bunga. atau

Contohnya, kupu-kupu tidak mendapat makanan jika tidak ada bunga.

Selanjutnya pada bab IV, penulis menemukan satu paragraf yang kacau dan tidak terarah. Sebagaimana kutipannya:

Dalam menyelesaikan lembar evaluasi siswa melaksanakan secara individu, dan dilaksanakan dengan baik, walaupun masih ada siswa yang bertanya-tanya dan mencotek punya teman lainnya.

Jika dicermati maka pernyataan di atas memiliki kelemahan-kelemahan. Pertama, pada bagian; **Dalam menyelesaikan lembar evaluasi siswa melaksanakan secara individu**. Kalimat ini terkesan rancu dan berpotensi menggagalkan pemahaman pembaca. Jika kalimat ini dirubah menjadi kalimat yang efektif maka sebagai berikut: **siswa menyelesaikan lembar evaluasi secara individu**. Kalimat ini lebih hemat dan tidak bertele-tele. Dengan demikian pembaca akan mudah memahaminya.

Kesalahan lain adalah ejaan yang tidak sesuai dengan EYD, contoh: istilah **aktifitas** (dalam bab 1), dan **konstruktifisme** (dalam bab 2). Istilah-istilah tersebut tidak baku dan tidak sesuai dengan yang tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Kedua kata tersebut adalah kata *borrowing* atau kata serapan dari bahasa asing yang sudah menjadi kosa kata dalam bahasa Indonesia. Kata **aktifitas** bentuk bakunya adalah **aktivitas**. Sementara itu, kata **konstruktifisme** bentuk bakunya adalah **konstruktivisme**.

### 4.3. Skripsi III

Skripsi ini selesai pada tahun 2017 dan diberi judul Penggunaan Model *Contextual Teaching Learning* (CTL) pada Materi Jenis-Jenis Usaha untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V MIN KOTA Sigli. Pada bab pertama penulis menemukan kekeliruan dalam menyusun kalimat. Penulis skripsi ini tidak membubuhkan tanda baca saat diperlukan, kalimat terlalu panjang dan penggunaan kata sambung yang tidak tepat. Kesalahan ini cukup fatal karena menyebabkan kegagalan pembaca dalam memahami pesan yang hendak disampaikan oleh penulis. Selain itu kejelasan SPOK (subjek, predikat, objek, keterangan) pula tidak tampak. Yang di bawah ini merupakan kutipan kalimat dalam bab I skripsi tersebut:

Berdasarkan hasil observasi penulis bahwa sebagian siswa beranggapan pembelajaran IPS banyak menghafal, dan membaca yang membuat siswa merasa jenuh dan bosan dengan materi pelajaran ini, karena guru masih menggunakan metode konvensional misalnya ceramah dan tanya jawab khususnya pada pelajaran IPS yang menyebabkan guru saja yang aktif, sedangkan siswa hanya mendengarkan saja penjelasan dari guru, sehingga proses pembelajaran kurang aktif, dan kurang efektif dalam pelaksanaannya dan siswa kurang memahami materi yang diajarkan oleh guru, serta metode/model pembelajaran yang selama ini diberikan belum mampu meningkatkan hasil belajar siswa. (hal.2)

Dalam konteks di atas, tampak kumpulan kalimat tersebut masih jauh dari kriteria kalimat efektif. Penulis skripsi tersebut lengah dalam pembubuhan tanda baca koma (,) yang seharusnya diletakkan setelah kata **penulis** sehingga menjadi **Berdasarkan hasil observasi penulis,...** Tanpa tanda koma kalimat tersebut terkesan rancu. Kemudian, pemakaian kata penghubung tidak sesuai dan letaknya tidak tepat. Penggunaan kata penghubung *bahwa* (yang menunjukkan kalimat tersebut adalah kalimat majemuk bertingkat) juga tidak tepat di bagian tersebut sebab diawali oleh keterangan: **Berdasarkan hasil observasi penulis** yang tidak terkandung subjek melainkan hanyalah sebagai kata keterangan saja. Hal ini menyebabkan tidak lengkapnya unsur kalimat majemuk bertingkat yang terdiri dari induk kalimat dan anak kalimat.

Disamping itu, susunan kalimat terlalu panjang sehingga *ineffective* (tidak efektif) dan *inefficient* (tidak efisien). Pembaca akan sulit mengidentifikasi sehingga menimbulkan tanda tanya apakah kumpulan yang mereka baca itu berupa kalimat atau paragraf. Sepatutnya frasa panjang tersebut dipenggal menjadi beberapa kalimat yang sederhana dan efektif.

### 4.4. Skripsi IV

Skripsi ini diselesaikan pada tahun 2017 dan berjudul Pendekatan Saintifik untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Luas Trapesium dan Layang-Layang di kelas V MIN Tijue. Pada bab I penulis menemukan ketidaktepatan penulisan yang dikutipnya sebagai berikut:

Hal ini terjadi, karena pembelajaran sepenuhnya masih berpusat pada guru, sehingga keinginan belajar matematika masih berkurang khususnya pada materi Luas Trapesium dan Layang-Layang. (hal 2)

Setelah kalimat tersebut ditelaah dan diuraikan maka dapat ditemukan beberapa keganjilan. Pertama, pembubuhan tanda baca koma (,) yang mendahului kata sambung **karena**. Hal ini tidak perlu dilakukan sebab kata sambung **karena** merupakan kata sambung sebab (kausal) yang digunakan tanpa perlu didahului oleh tanda koma. Demikian juga dengan kata sambung **sehingga**, kata sambung ini adalah jenis kata sambung konsektif atau akibat yang tidak perlu didahului pula oleh tanda koma (,).

Kemudian, dari sisi *semantic* (makna), kerancuan ditemukan pada frasa “**masih berkurang**”. Ungkapan tersebut menimbulkan kesalahan penafsiran. Seharusnya, jika yang dimaksud adalah motivasi belajar siswa yang berangsur menurun, maka yang lebih tepatnya adalah menggunakan ungkapan “**semakin berkurang**”.

Pada bab II, penulis menemukan lagi ketidakefektifan lainnya dalam mengungkapkan ide. Berikut adalah kutipannya:

Maksudnya disini, yaitu dalam proses belajar mengajar guru dituntut untuk membiasakan siswa menemukan sendiri informasi melalui pengamatan media, sehingga siswa mampu mengidentifikasi dan merumuskan masalah,.....(hal 9)

Kerancuan terjadi pada penggunaan tanda baca koma (,) dan kata sambung penegas “**yaitu**”. Akan lebih tepat jika kalimatnya ditulis sebagai berikut:

Maksudnya adalah dalam proses belajar mengajar.....

Selain itu beberapa kalimat tidak efektif juga ditemukan pada bab IV. Sama halnya seperti kesalahan yang umumnya terjadi pada skripsi-skripsi di atas, pernyataan yang seharusnya terdiri dari dua kalimat terpisah ataupun lebih namun disatukan dalam satu kalimat yang panjang dan mengganggu koherensi sebuah paragraf. Akibatnya, terjadi kesulitan pemahaman bagi pembaca. Berikut kutipan dari salah satu kalimat tersebut:

Karena pada pelaksanaan siklus I ini dilakukan pada jam pertama pembelajaran, maka para peserta didik berbaris di depan kelas dan menyalami peneliti untuk masuk ke dalam kelas, setelah berada di kelas seluruh siswa memberikan penghormatan kepada peneliti, kemudian dilanjutkan kegiatan membaca doa dan beberapa surat pendek, hal ini rutin dilakukan oleh para siswa MIN Tijue pada jam pertama pembelajaran tepatnya 15 menit sebelum jam pembelajaran pertama dimulai. (hal 41)

Dari kutipan di atas dapat dilihat bahwa penulis skripsi memulai kalimat dalam bentuk majemuk bertingkat. Namun permasalahannya adalah kalimat tersebut begitu panjang sehingga menjadi tidak efektif. Seperti koreksi pada skripsi sebelumnya, seharusnya penulis skripsi memisahkan kalimat dengan tanda titik agar mudah dipahami dan tidak terkesan rancu.

#### 4.5. Skripsi V

Skripsi yang menjadi unit terakhir dalam studi evaluasi ini adalah: Penerapan Model *Cooperative Number Head Together* (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi KPK dari Dua Bilangan di Kelas IV SD Negeri Meuluweuk. Skripsi ini selesai disidang pada tahun 2018. Berikut adalah ulasan mengenai kekeliruan kaidah bahasa yang terdapat di dalam skripsi tersebut. Setelah melakukan analisis dengan teliti, penulis menemukan ketidaksesuaian dalam beberapa bab. Pertama, di dalam bab II, kerancuan terjadi pada penyusunan kalimat. Penulis skripsi tersebut gagal membentuk kalimat efektif. Kutipannya dapat dilihat sebagai berikut:

Dengan demikian, meskipun dalam penerapan model cooperative tipe NHT ini secara potensial jelas merupakan model mengajar yang sangat efektif, tetapi seperti model lain juga mengandung keaktifan siswa, jelasnya digunakannya ini bersama model-model lain juga. (hal: 17)

Dari segi *grammatical* atau struktur bahasa dan keutuhan bahasa, kalimat di atas belum memenuhi syarat yang sempurna. Penggunaan kata ‘dengan demikian’ lazimnya digunakan untuk menyimpulkan pembahasan, saat seorang penulis menutup pembicaraan dari sebuah topik. Namun sebaliknya, dalam hal ini penulis skripsi di atas menggabungkan kata tersebut dengan kata ‘meskipun’, sehingga hal ini menimbulkan kekacauan dalam segi *grammatical* dan juga kelogisan bahasa. Sebagai tambahan lagi, kata ‘tetapi’ tidak dipadu dengan kata yang mendahuluinya yaitu kata ‘meskipun’. Keduanya bukanlah merupakan

pasangan kata penghubung. Pada kalimat penutup, ‘**jelasnya digunakannya ini...**’. Ungkapan ini pula terdengar sangat membingungkan. Secara keseluruhan, kalimat di atas belum dapat mengemukakan gagasan utama secara efektif.

Selain itu, dalam bab IV, penulis kembali menemukan sebuah paragraf yang sesungguhnya adalah sebuah kalimat. Penulis skripsi tersebut mengandalkan sebuah kalimat yang panjang lebar menjadi sebuah paragraf. Jika dipisahkan dengan tanda titik, maka akan terbentuk empat kalimat yang efektif. Untuk lebih jelasnya, kutipan kalimat tersebut sebagai berikut:

Rencana pelaksanaan tindakan pada siklus II disusun berdasarkan refleksi siklus I meliputi menelaah SK dan KD, kemudian dilanjutkan dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan model NHT, menyiapkan lembar observasi pembelajaran, menyiapkan LKS, membuat kelompok belajar dalam kelas sebanyak 4 kelompok, supaya siswa mudah diatur waktu proses belajar mengajar berlangsung, serta menyimpulkan lembar observasi siswa dan guru, yang terakhir peneliti menyiapkan soal test untuk mengukur hasil belajar siswa (*hal. 30*)

Disamping itu, penulisan bahasa asing seperti kata ‘test’ baik dalam bab III maupun bab IV dan kata ‘observer’ dalam bab IV tidak dimiringkan. Seharusnya, semua penggunaan kata asing harus dimiringkan agar menjadi pembeda dan sekaligus mudah untuk diidentifikasi.

## 5. Kesimpulan

Kekeliruan kaidah bahasa yang ditemukan dalam ke-lima skripsi yang diteliti pada studi evaluatif ini adalah cenderung pada penyusunan kalimat yang belum memenuhi kriteria “efektif” menurut kaidah Bahasa Indonesia yang baku. Contoh kesalahan yang paling dominan adalah rangkaian kalimat yang terlalu panjang sehingga mengakibatkan ketidakjelasan letak gagasan utama dan merusak koherensi baik kalimat maupun paragraf. Selain itu, ketidaktepatan penggunaan tanda baca, kata penghubung, ejaan, diksi dan pemborosan kata juga ditemukan dalam penelitian ini.

## Referensi

- Ali, Mohammad. 2010. *Metodologi dan Publikasi Riset Pendidikan*. Bandung: Pustaka Cendekia Utama.
- Arifin, E. Zainal. 1998. *Dasar-Dasar Penulisan Karangan Ilmiah*. Jakarta: Grasindo.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 2007.ed. II. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 2008. ed. IV. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Keraf, Gorys. 1997. *Komposisi*. Ende- Flores: Nusa Indah.
- Nurhidayah. 2006. Makalah PPM Penulisan Karya Ilmiah Bagi Guru-Guru SMAN 10
- Prayitno, Harun Joko, dkk (Ed). 2000. *Pembudayaan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Rahardi, R. Kunjana. 2010. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Widjono, Hs. 2005. *Bahasa Indonesia: Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Skripsi-skripsi Mahasiswa PGMI STIT AL-Hilal Sigli. 2016-2018. Perpustakaan Referensi AL-Hilal Sigli.